

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR KITABAH SISWA SEKOLAH DASAR**

M. Afifurrahman<sup>1</sup>, Erlina<sup>2</sup>, Fachrul Ghazi<sup>3</sup>, Koderi<sup>4</sup>, Muhammad Sufian<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>1</sup> [afifrahman926@gmail.com](mailto:afifrahman926@gmail.com), <sup>2</sup> [erlina@radenintan.ac.id](mailto:erlina@radenintan.ac.id),

<sup>3</sup> [fachrulghazi62@gmail.com](mailto:fachrulghazi62@gmail.com), <sup>4</sup> [koderi@radenintan.ac.id](mailto:koderi@radenintan.ac.id),

<sup>5</sup> [iyansufian1998@gmail.com](mailto:iyansufian1998@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the low learning outcomes in Kitabah and the teacher-centered learning approach, which made students passive in the learning process. The research aims to examine the effectiveness of the Inductive Pictured Words Model and the Group Investigation Model on Kitabah learning outcomes among elementary school students. This study employs a quantitative approach with an experimental method, specifically using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample was selected through cluster random sampling and consisted of sixth-grade students at SD Al Azhar Bandar Lampung, with 28 students in the experimental class and 25 students in the control class. The research findings indicate that the Inductive Pictured Words Model and the Group Investigation Model significantly improve students' Kitabah learning outcomes. The t-test results show that t-value (3.506) exceeds t-table (2.005), leading to the acceptance of  $H_1$ , which confirms that these models positively impact students' learning achievements. Posttest data reveal that the experimental class obtained an average learning outcome score of 81.20, while the control class scored 72.1. Additionally, these models foster scientific attitudes, with the highest score recorded in objectivity/honesty (83.57%) and the lowest in collaboration (68.57%). Overall, the findings suggest that the Inductive Pictured Words Model and the Group Investigation Model are effective learning strategies that enhance Kitabah learning outcomes and scientific attitudes, making them suitable for use in elementary school education.*

**Keywords:** *Inductive Pictured Words Model, Group Investigation, Kitabah Learning Outcomes, Scientific Attitudes, Elementary Education.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Kitabah serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Model Induktif Kata Bergambar dan Model Investigasi Kelompok

terhadap hasil belajar Kitabah pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya menggunakan quasi-experimental design dengan pretest-posttest control group design. Sampel dipilih melalui cluster random sampling dan terdiri dari siswa kelas VI di SD Al Azhar Bandar Lampung, dengan 28 siswa di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Induktif Kata Bergambar dan Model Investigasi Kelompok secara signifikan meningkatkan hasil belajar Kitabah siswa. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,506) lebih besar dari t-tabel (2,005), sehingga  $H_1$  diterima, yang menegaskan bahwa model pembelajaran ini memiliki dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Data posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 81,20, sedangkan kelas kontrol memperoleh 72,1. Selain itu, model pembelajaran ini juga meningkatkan sikap ilmiah siswa, dengan skor tertinggi pada objektivitas/kejujuran (83,57%) dan skor terendah pada kerja sama (68,57%). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Model Induktif Kata Bergambar dan Model Investigasi Kelompok merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Kitabah dan sikap ilmiah siswa, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam pendidikan sekolah dasar.

**Keywords:** Model Induktif Kata Bergambar, Investigasi Kelompok, Hasil Belajar Kitabah, Sikap Ilmiah, Pendidikan Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman (Sobur, 2013). Inti dari ajaran Islam adalah tauhid, yaitu keesaan Tuhan yang diajarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia, serta manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT. Islam adalah satu-satunya agama yang diakui di sisi Allah SWT, dengan ajarannya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

sunnah (Kounsar, 2016). Mereka yang mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar adalah orang-orang yang beruntung. Islam hadir membawa akidah ketauhidan, melepaskan manusia dari ikatan berhala dan benda-benda lain yang hanyalah makhluk Allah SWT.

Pendidikan, menurut Melmambessy Moses adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli, dengan tujuan mengubah sikap, tingkah laku, kedewasaan berpikir, dan kepribadian

melalui pendidikan formal dan informal (Melmambessy, 2012). Triwiyanto menambahkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, nonformal, dan informal, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi kemampuan individu agar dapat memainkan peran hidup secara tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku dan mendewasakan manusia melalui berbagai bentuk pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal (Triwiyanto, 2014).

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu telah menjadi kebutuhan setiap manusia, karena melalui pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya (Zogla, 2018). Proses pewarisan ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar adalah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003, pembelajaran

merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Scunk mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan peserta didik dengan konteksnya, termasuk guru, bahan, dan lingkungan (Bonne & Higgins, 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses mengajar, melatih, dan mengatur berbagai aspek agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan usaha sistematis untuk menciptakan pendidikan yang kondusif. Pembelajaran sebagai pengaturan kondisi eksternal dirancang untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal dalam setiap peristiwa belajar (Duschl, 2008). Dengan demikian, pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta pelaksanaannya yang terkendali.

Pembelajaran melibatkan kombinasi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

untuk mencapai tujuan pembelajaran (Strom, Mills, & Abrams, 2023). Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber belajar (Romiszowski, 2024). Guru memegang peranan penting dalam mengelola pembelajaran, sehingga harus berperan aktif dalam membimbing peserta didik.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang digunakan secara luas di dunia. Sebagai bahasa agama dan komunikasi internasional, bahasa arab menempati urutan kelima dalam ranking bahasa resmi yang digunakan dalam hubungan internasional versi PBB, setelah bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan Cina. Bahasa ini digunakan oleh 450 juta Muslim di Afrika dan Semenanjung Arab. Jika penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim menggunakan bahasa Arab sehari-hari, ranking bahasa Arab dalam versi PBB mungkin bisa naik ke urutan ketiga atau kedua. Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa resmi di PBB (Masitoh, 2008).

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting dibanding bahasa lain. Kedudukannya semakin meningkat karena berbagai faktor, termasuk sebagai bahasa Al-Quran,

bahasa dalam shalat, bahasa Al-hadits, dan posisi strategis ekonomi dunia Arab. Banyaknya jumlah penutur bahasa Arab juga menambah pentingnya bahasa ini (Muhammad Khuliy-AI, 2016). Urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia baik Muslim maupun non-Muslim cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara.

Pendidikan bahasa Arab adalah upaya para pendidik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman bahasa Arab bagi murid sehingga mereka dapat memahami kitab atau buku berbahasa Arab (Wahba, Taha, & England, 2014). Pendidikan ini juga bertujuan membina manusia agar mampu mencapai tujuan penciptaannya (Osman, Mohd Noor, Che Hat, Mohmad Rouyan, & Mat Saad, 2023). Tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan dalam bahasa Arab sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Susanto, 2013).

Seseorang yang ingin terampil dalam bahasa Arab harus menguasai

beberapa keterampilan berbahasa termasuk keterampilan mendengar (maharatul istima), berbicara (maharatul kalam), membaca (maharatul qiraah), dan menulis (maharatul kitabah). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis (maharatul kitabah) adalah salah satu yang paling utama dalam pembelajaran bahasa Arab (Sari, Muslim, Sodiq, Erlina, & Sufian, 2024).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi di antara yang lainnya. Selain menjadi sarana komunikasi yang melintasi batas waktu dan tempat, tulisan yang dihasilkan bisa dibaca oleh banyak orang. Keterampilan menulis juga mendukung keterampilan-keterampilan lainnya sehingga semuanya saling berkaitan. Keterampilan ini melibatkan penyusunan atau perangkaian kata-kata dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasan ke dalam tulisan.

Di tingkat sekolah dasar, model pembelajaran yang sering digunakan masih bersifat konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Guru sering kali tidak memperhatikan

tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan yang dapat terlihat dari reaksi siswa yang mungkin senang atau bosan saat belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Kitabah secara bahasa berarti kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Secara epistemologi, kitabah adalah kumpulan kata yang tersusun dan mengandung makna karena kitabah tidak akan terbentuk tanpa adanya kata yang beraturan. Dengan kitabah, manusia bisa mengekspresikan pikirannya secara bebas (Munawarah & Zulkifli, 2021). Melalui tulisan, penulis berharap pembaca dapat mengerti apa yang ingin disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing, guru dan siswa sering menghadapi berbagai masalah yang memerlukan kepekaan dan kreativitas tinggi untuk menemukan solusinya.

Menurut 'Ulyan, aspek-aspek dalam maharatul kitabah meliputi al-qawaid (nahwu dan sharf), imla', dan khat. Unsur-unsur dalam kitabah meliputi al-kalimah (satuan kata terkecil dari satuan kalimat), al-jumlah (kumpulan kata yang membentuk

pemahaman makna), al-fakrah (paragraf), dan uslub (gaya bahasa)(Manan & Nasri, 2024).

Salah satu problematika metodologis dalam pembelajaran bahasa Arab adalah terkait model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seringkali, guru menggunakan model yang kurang cocok atau tidak efektif. Ada pula guru yang mengetahui berbagai model pembelajaran bahasa Arab namun kurang mampu mengaplikasikannya dengan baik. Hal ini membuat siswa merasa bosan karena penyampaian materi yang kurang efektif dan tidak kreatif. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang baik dan benar sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran induktif kata bergambar termasuk dalam model pengajaran memproses informasi. Model ini menekankan cara-cara meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia dengan memperoleh dan mengolah data, merasakan masalah, menghasilkan solusi, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentransfer solusi tersebut. Emily Calhoun merancang model ini untuk kurikulum seni

berbahasa, terutama untuk pembaca pemula di tingkat dasar dan lebih tinggi (Calhoun, 1999).

Model investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pilihan dan kontrol pada peserta didik daripada teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Model ini melibatkan prinsip belajar demokratis, di mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Mereka memiliki kebebasan memilih materi yang akan dipelajari sesuai topik yang dibahas dan bekerja secara berkelompok. Metode ini membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar (Shoimin, 2014). Model ini mampu untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, membiarkan mereka memilih materi yang akan dipelajari sesuai topik yang dibahas, dan bekerja secara berkelompok, berdasarkan prinsip belajar demokratis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Kitabah pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi

Kelompok terhadap hasil belajar Kitabah siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Kitabah serta sikap ilmiah siswa di Sekolah Dasar.

### **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisis pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik (Creswell, 2014; Kusnadi, 2005). Penelitian kuantitatif bekerja dengan angka, di mana data berupa bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik, serta untuk memprediksi pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan syarat utama bahwa sampel yang diambil harus representatif (Masrukhin, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif, yang diarahkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti antara dua atau lebih kelompok (Sukmadinata, 2005).

Penelitian ini dilakukan di kelas VI Sekolah Dasar Al Azhar 1 Bandar Lampung, yang terletak di Way Halim, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Azhar Lampung, dan dilaksanakan dalam dua bulan. Selama penelitian, digunakan cluster random sampling sehingga sampel terdiri dari dua kelas dengan kemampuan rata-rata yang sama, yaitu kelas A dan kelas B, yang mencerminkan karakteristik populasi peserta didik kelas VI SD Al Azhar Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan adalah angket dan lembar pedoman wawancara dengan jenis wawancara bebas-terpimpin serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan tes, dan data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menguji normalitas distribusi masing-masing kelompok menggunakan uji Shapiro-Wilk dalam SPSS serta menguji homogenitas varian kedua kelompok dengan uji Anova One Way dalam SPSS, sesuai dengan penjelasan Sugiyono tentang analisis data yang melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

penabulasian data, penyajian data tiap variabel yang diteliti, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. Proses pengumpulan data dilakukan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen (VI B) dan kelas kontrol (VI A). Pada kelas eksperimen, digunakan Model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi Kelompok sebagai metode pembelajaran. Metode ini diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Sementara itu, di kelas kontrol, metode pembelajaran yang digunakan adalah model 5M. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mengkomunikasikan. Data di kelas kontrol dikumpulkan berdasarkan penerapan model pembelajaran ini. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 28 siswa di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol. Perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan di

kedua kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai efektivitas masing-masing metode.

#### **Analisis Data**

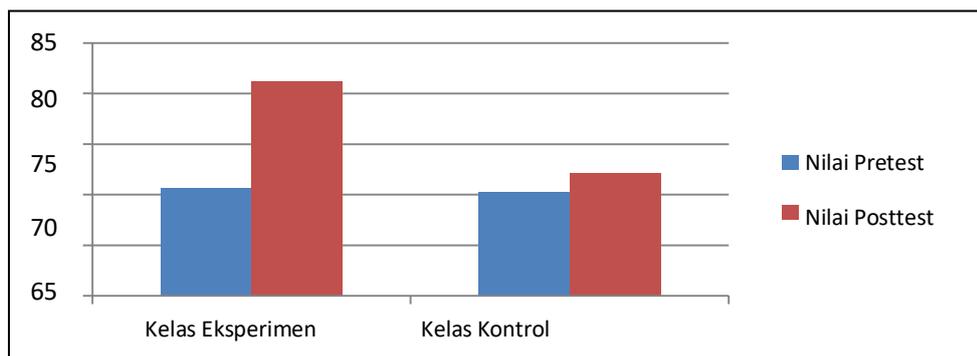
Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan. Data yang diperoleh adalah hasil belajar Khitabah siswa kelas VI dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan model investigasi kelompok. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang terdiri atas tes tahap awal (pretest) dan tes tahap akhir (posttest).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics Version 26 For Windows (Gunawan, 2018). Sebelum uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Berikut ini merupakan deskripsi statistik mengenai perbandingan nilai pretest dan posttest siswa yang dapat dilihat sebagai berikut:

Untuk lebih jelas dan lengkap berikut penulis sajikan distribusi hasil pre-test dan post-test peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. distribusi rekap peningkatan sikap ilmiah

Kategori	Eksperimen (VI B)		Kontrol (VI A)	
	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest
Jumlah Peserta didik	28		25	
Sikap Ilmiah	70,66	81,20	70,25	72,1



Gambar 1. Grafik Peningkatan Sikap Ilmiah Peserta didik kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Lembar observasi digunakan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati sikap ilmiah peserta didik dengan menggunakan model model induktif kata bergambar dan investigasi kelompok. Pengamatan dilakukan sesuai indikator yang terdapat dalam lembar observasi. Data disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Hasil Presentase Lembar Observasi

Indikator	Presentase (%)	Kategori
Objektif	83,57	Baik
Menghargai Pendapat Orang Lain	77,14	Baik
Sikap Keingintahu	75,71	Cukup

an yang Tinggi		
Kerjasama	68,57	Cukup

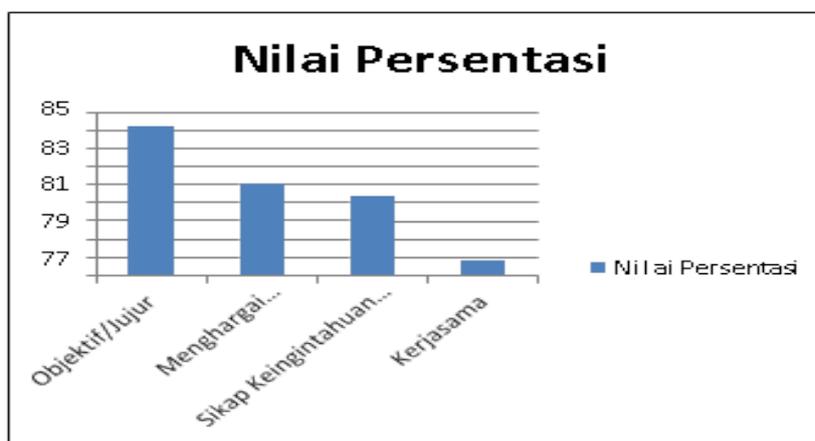
Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan bahwa persentase sikap ilmiah peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model induktif kata bergambar dan investigasi kelompok terhadap 28 peserta didik dikategorikan baik. Secara keseluruhan, nilai persentase untuk aspek sikap ilmiah mencapai kategori baik.

Aspek pertama, yaitu objektivitas / kejujuran, memiliki persentase 83,57% yang dikategorikan baik. Aspek kedua, menghargai pendapat

orang lain, mencapai persentase 77,14% dan dikategorikan baik. Aspek ketiga, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, menunjukkan persentase 75,71% yang masuk dalam kategori cukup. Aspek keempat, kerjasama, memiliki persentase 68,57% yang juga masuk dalam kategori cukup.

Secara keseluruhan, indikator sikap ilmiah pada peserta didik kelas

eksperimen dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan investigasi kelompok mencapai rata-rata 76,25%, yang berarti sikap ilmiah berada dalam kategori baik selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini disajikan dalam diagram pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 2 Hasil Persentase Lembar Observasi Sikap Ilmiah

Berdasarkan Gambar 4.2 dari semua aspek sikap ilmiah yang terukur dapat dilihat bahwa aspek objektif/jujur merupakan aspek tertinggi yang dicapai oleh peserta didik. Aspek yang rendah yaitu kerjasama.

**Uji Normalitas**

Analisis ini dilakukan terhadap angket sikap ilmiah peserta didik,

apakah data yang diperoleh dapat berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov pada program SPSS 21.00 for windows. berdasarkan ketentuan uji normalitas apanila diperoleh nilai signifikan >  $\alpha$  maka data berdistribusi normal dengan ( $\alpha= 0,05$ ). Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas

Jenis Tes	Kelas	Nilai Sig	Signifikansi 5% ( $\alpha$ )	Uji Asumsi
	Eksperimen	0,087	0,05	

Tes Awal (Pre Test)	Kontrol	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal
Tes Akhir (Post Test)	Eksperimen	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,200	0,05	

Tabel 3, menunjukkan hasil uji normalitas pada kedua kelas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dengan software SPSS 21 for Windows. Hasil uji normalitas pada data awal menunjukkan nilai signifikansi 0,087 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol. Karena nilai signifikansi pada kedua kelas lebih besar dari 0,05, Ho diterima, yang berarti data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Pada uji normalitas data post-test, kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, Ho diterima, yang mengindikasikan bahwa data post-test pada kedua kelas juga berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Dilakukan pengujian ini untuk mengetahui apakah kedua sampel berada dalam kelompok yang homogen dengan variansi yang sama. Pengujian ini menggunakan Uji

Levene yang dihitung dengan software SPSS versi 23 for Windows.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- Ho: Kedua kelas homogen
- H1: Kedua kelas tidak homogen

Dalam Uji Levene, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak
- Jika nilai signifikansi ≥ 0,05, maka Ho diterima

Setelah data diolah menggunakan software SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Homogenitas Skor Awal dan Akhir

Jenis Tes	Nilai Sig	Signifikansi 5% (α)	Uji Asumsi
Tes Awal (Pre Test)	0,558	0,05	Homogen
Tes Akhir (Post Test)	0,614	0,05	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi 0,558 dari tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka tidak ada perbedaan variansi antara kedua kelas tersebut, yang berarti variansi keduanya sama. Pada tes akhir, diperoleh nilai signifikansi 0,614. Nilai ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada perbedaan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa variansi pada kedua kelas tersebut sama.

#### **Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini, penulis melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model induktif kata bergambar dan investigasi kelompok pada kelas VI B dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sesuai kebiasaan guru pada kelas VI A. Total peserta didik yang terlibat berjumlah 53 orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap ilmiah peserta didik dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi Kelompok. Penelitian dilakukan di SD Al Azhar Bandar Lampung, dan berdasarkan uji prasyarat data, diperoleh kesimpulan

dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen bahwa  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (Uji normalitas) dan  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (Uji homogenitas), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-t.

Sebelum penerapan model pembelajaran pada masing-masing kelas, kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sebanding dengan rata-rata yang cukup. Rata-rata persentase sikap ilmiah kelas kontrol adalah 70,34, sedangkan kelas eksperimen mencapai 70,66.

Setelah penerapan model, yaitu model induktif kata bergambar dan investigasi kelompok pada kelas eksperimen (VI B) dan model 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengkomunikasikan) pada kelas kontrol (VI A), terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata posttest sikap ilmiah peserta didik. Kelas kontrol memperoleh rata-rata 72,1, sedangkan kelas eksperimen mencapai 81,20. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ilmiah peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model 5M.

Pengujian hipotesis terhadap data hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $3,506 > 2,005$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap ilmiah peserta didik pada tema Kitabah dengan materi الساعة (Jam/Waktu) di kelas eksperimen.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel: kelas eksperimen yang menerapkan model induktif kata bergambar dan investigasi kelompok pada kelas VI B, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas VI A, dengan total 53 peserta didik (Thohir, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sikap ilmiah peserta didik melalui penggunaan model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi Kelompok. Sikap ilmiah merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta keterlibatan

peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Putri & Zulkardi, 2019).

Berdasarkan uji prasyarat data yang dilakukan di SD Al Azhar Bandar Lampung, hasil uji normalitas dan uji homogenitas pretest dan posttest untuk kedua kelas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga hipotesis dapat diuji menggunakan Uji-t (Rahmawati & Ridwan, 2020). Sebelum penerapan model pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang relatif setara, dengan rata-rata sikap ilmiah yang tergolong cukup. Kelas kontrol memiliki persentase sikap ilmiah sebesar 70,34%, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 70,66% (Agustin & Mindaudah, 2022).

Setelah penerapan model pembelajaran, kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL mengalami peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata posttest. Kelas kontrol yang menggunakan model 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengomunikasikan) memperoleh nilai rata-rata 72,1%, sedangkan kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 81,20%. Ini menunjukkan bahwa model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan sikap

ilmiah dibandingkan model konvensional (Prasetyo & Widodo, 2022).

Hasil pengujian hipotesis terhadap data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,506 > 2,005$ ). Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model PjBL terhadap sikap ilmiah peserta didik, khususnya dalam pembelajaran tema Kitabah pada materi الساعة (Jam/Waktu). Model PjBL memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep, berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah secara mandiri (Thohir, 2017).

Untuk mendukung hasil kuantitatif, peneliti juga menggunakan instrumen angket guna mengukur perbedaan sikap ilmiah peserta didik antara kelas eksperimen (model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi Kelompok) dengan kelas kontrol (model 5M). Hasil angket menunjukkan bahwa skor rata-rata persentase sikap ilmiah peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan masing-masing memperoleh 72,1% (kategori cukup) untuk kelas kontrol

dan 81,20% (kategori baik) untuk kelas eksperimen (Putri & Zulkardi, 2019).

Selama proses pembelajaran menggunakan model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi Kelompok, ditemukan beberapa kendala, terutama terkait perbedaan kemampuan individu peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat langsung beradaptasi dengan model pembelajaran ini karena memerlukan kreativitas, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kerja sama yang baik (Rahmawati & Ridwan, 2020). Beberapa peserta didik cenderung pasif dalam kelompok dan kurang berkontribusi dalam tugas. Oleh karena itu, peneliti memberikan arahan dan dorongan individual kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam diskusi (Agustin & Mindaudah, 2022).

Pada saat presentasi hasil kelompok di depan kelas, peneliti membagi tugas agar setiap peserta didik memiliki peran dalam penyampaian hasil diskusi. Hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik serta memastikan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode

pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi peserta didik secara signifikan (Prasetyo & Widodo, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa model PjBL dan Investigasi Kelompok lebih efektif dalam meningkatkan sikap ilmiah dibandingkan model konvensional. Selain itu, model induktif kata bergambar dan investigasi kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Zulkardi, 2019).

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi Kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar Kitabah serta sikap ilmiah siswa di Sekolah Dasar. Perbedaan skor post-test antara kelas eksperimen (81,20) dan kelas kontrol (72,1) membuktikan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, hasil uji-t

menunjukkan bahwa  $t$ -hitung (3,506) >  $t$ -tabel (2,005), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran yang diterapkan. Model ini juga berkontribusi dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa, dengan indikator objektivitas/kejujuran memiliki nilai tertinggi (83,57%), diikuti oleh menghargai pendapat orang lain (77,14%) dan rasa ingin tahu (75,71%), sedangkan kerja sama memiliki persentase terendah (68,57%). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Induktif Kata Bergambar dan Investigasi Kelompok mendukung penguatan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman konseptual Kitabah yang lebih mendalam. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran Kitabah di Sekolah Dasar guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan.

### **Daftar Rujukan**

Agustin, R. D., & Mindaudah, M. (2022). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(2), 70–80.

- <https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.80>
- Bonne, L., & Higgins, J. (2022). Game playing and fluctuations in emotional climate. *Cultural Studies of Science Education*, 17(4), 1063–1079. <https://doi.org/10.1007/s11422-022-10125-4>
- Calhoun, E. (1999). *Teaching beginning reading and writing with the picture word inductive model*. ASCD.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California, USA: SAGE Publications, Inc.
- Duschl, R. (2008). Science Education in Three-Part Harmony: Balancing Conceptual, Epistemic, and Social Learning Goals. *Review of Research in Education*, 32(1), 268–291. <https://doi.org/10.3102/0091732X07309371>
- Kounsar, A. (2016). *Journal of Islamic Thought and Civilization (JITC) The Concept of Tawhid in Islam: In the light of Perspectives of Prominent Muslim Scholars THE CONCEPT OF TAWHID IN ISLAM: IN THE LIGHT OF PERSPECTIVES OF PROMINENT MUSLIM SCHOLARS*. 6(li). Retrieved from <https://doi.org/10.32350/jitc>
- Kusnadi, E. (2005). *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers.
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256–265. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>
- Masitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran Tingkat Universitas Terbuka*. Jakarta: University Press Universitas Terbuka.
- Masrukhin. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: STAIN Kudus.
- Melmambessy, M. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1).
- Muhammad Khuliy-Al, A. (2016). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Royyan Press.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Osman, N., Mohd Noor, S. S., Che Hat, N., Mohmad Rouyan, N., & Mat Saad, K. N. (2023). Students' acceptance of flipped learning through Google application. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(4), e202360. <https://doi.org/10.30935/ojcm/13786>
- Prasetyo, Z. K., & Widodo, W. (2022). Enhancing students' scientific attitudes through project-based learning in biology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1), 12015.
- Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2019). Project-based learning to promote scientific attitude and self-efficacy in learning physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 22099.
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2020).

- Developing students' scientific attitudes through project-based learning in chemistry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 22020.
- Romiszowski, A. J. (2024). *Producing instructional systems: Lesson planning for individualized and group learning activities*. Taylor & Francis.
- Sari, N., Muslim, A. B., Sodik, A., Erlina, E., & Sufian, M. (2024). Influence of Teams Games Method by Kokami and Learning Motivation on Arabic Language Learning Outcomes / Pengaruh Teams Games Method by Kokami dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.180>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobur, K. (2013). *Tauhid Teologis*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Strom, K. J., Mills, T., & Abrams, L. (2023). *Non-Linear Perspectives on Teacher Development*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003372097>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thohir, M. (2017). The influence of project-based learning on students' scientific attitudes. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 365–369.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahba, K., Taha, Z. A., & England, L. (2014). *Handbook for Arabic language teaching professionals in the 21st century*. Routledge.
- Zogla, I. (2018). Science of pedagogy: Theory of educational discipline and practice. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 20(2), 31–43. <https://doi.org/10.2478/jtes-2018-0013>